

Tanggal :
Surat Kabar / Mjl :
Subyek :

Halaman :
Geografi :

gara lainnya. Otomatis, kesempatan mengenal Surabaya terbatas," jelas Rolly. ISP akan menjadi jalan keluar untuk membawa mahasiswa-mahasiswa asing yang bergabung dalam ASP ke Surabaya setiap tahun.

Keberhasilan Rolly di dunia pendidikan dilakoni dengan tidak mudah. Dia sempat ditentang orangtuanya ketika memutuskan akan menjadi dosen di UK Petra. "Setelah lulus ITS, saya mengajukan lamaran sebagai dosen. Ayah saya marah karena berpikir profesi dosen tidak dapat menjamin kehidupan yang baik," kenang Rolly.

Di masa itu, sekitar 1998, gaji yang diterima Rolly sekitar Rp 256.000. Sedangkan gaji pekerjaan part time istrinya sudah mencapai Rp 400.000. Belum lagi, ibunya yang mengelola toko sembako di Ambon kebetulan sering dijadikan tempat 'bon-bonan' para dosen di sana.

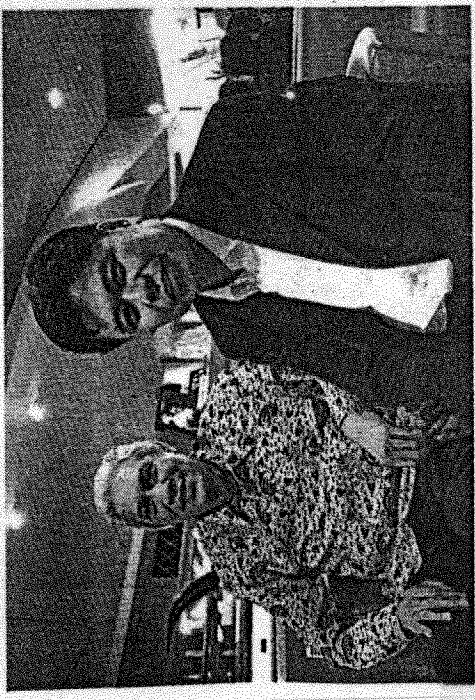
Terbayangkan bagaimana kondisi perekonomian para guru dan dosen oleh ayahnya yang berdagang cengkeh dan pala itu. "Memang berbeda dari kebanyakan orang keturunan China yang menjadi pedagang. Pekerjaan ini merupakan panggilan hati," ujarnya.

Namun, berbeda dengan masa sekarang. Orang berlomba-lomba ingin menjadi guru karena kesejahteraan yang meningkat. Bagaimana pun, menurut Rolly investasi paling kekal adalah pendidikan, bukan harta. Pendidikan lah yang mampu memberi nilai bagi manusia itu sendiri.

Hingga, Rolly muda menegaskan diri kepada ayahnya bahwa jika dia diperbolehkan menjadi dosen, maka dia tidak akan bergantung pada orangtuanya. Itu terbukti, bahkan Rolly sempat menyelesaikan program studi S2 di International Christian University, Tokyo, dan S3 di Meiji University, Tokyo, Jepang. (Marta Nurfaidah)

Prof Rolly Intan Terpilih Kembali Sebagai Rektor UK Petra — Ayahnya Marah Saat Dirinya Daftar Dosen

Prof Ir Rolly Intan MASC Dr Eng terpilih kembali sebagai Rektor Universitas Kristen (UK) Petra Surabaya untuk kedua kalinya. Pria kelahiran Ambon ini mendapat kesempatan kembali untuk memimpin universitas setelah proses pelantikan yang dilaksanakan di lobi kampus, UK Petra, Jumat (23/8).



SURYA/MARTA NURFAIDAH
TERPILIH LAGI - Prof Rolly Intan (kanan) bersama Wakil Rektor III Ir Frederik Jones Syaranamuati, di kampus UK Petra, Jumat (23/8).

ROLLY selama ini telah menginisiasi penerapan *value LIGHT* dalam kehidupan civitas akademika di kampusnya. "UK Petra sudah berpuh-puluh tahun berdiri. Tetapi, *value* yang pas belum ditemukan. Kalaupun ada, akan berganti lagi," ucapnya. Nah, *LIGHT* yang berlangsung sejak 2010 ini merupakan kependekan dari *Love, Integrity, Growth, Humility, dan Truth*. Kelima nilai kehidupan tersebut ditekankan oleh Rolly untuk perlahan-lahan dilaksanakan dalam keseharian sebagai keseimbangan pemikiran yang maju.

■ KE HALAMAN 15

Ayahnya Marah...

■ DARI HALAMAN 9

"Pendidikan tinggi hingga berskala internasional akan sia-sia jika tak diimbangi dengan kualitas emosional yang baik," tegas Rolly. Alumnus Teknik Komputer Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya ini memaparkan rencana jangka pendeknya untuk UK Petra, yaitu pembangunan dua gedung baru berdesain huruf V yang mengandulkan konsep *green building* karya Jimmy Priatman, dosen Arsitektur UK Petra.

"Permasalahan utama kampus ini adalah terbatasnya lahan. Padahal, setiap tahun kami menerima sekitar 2.250 mahasiswa baru," ungkap suamini Thio Siu Giok ini. Maka, tidak ada cara lain selain mengupayakan tambahan *space* secara vertikal. Ya, kedua gedung setinggi 12 dan 10 lantai itu terutama akan dipakai sebagai ruang perkuliahan mahasiswa jurusan desain komunikasi visual (DKV), desain interior, program otomotif, dan teknik sipil.

"Mahasiswa DKV pola studinya memakai sistem studio. Jadi, nanti setiap mahasiswa akan ada ruang sendiri untuk membuat project yang tidak boleh dibawa pulang," jelas Rolly. Untuk itu, diperlukan ruang yang luas. Berikutnya, UK Petra akan mengga-

gas adanya *Indonesia Summer Program* (ISP) sebagai kelanjutan *Asia Summer Program* (ASP) sebagai hasil kerjasama UK Petra dengan Dongseo University (Korea), Universiti Malaysia Perlis-UniMAP (Malaysia), Bangkok University (Bangkok), dan Josai International University (Jepang).

"Kegiatan pertama memang diadakan di UK Petra Surabaya. Selanjutnya akan digelar terus menurut ne-